

ABSTRAK

Hendra Ani Iswiyanto: Gaya Kepemimpinan *Mudîr* Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur). Di bawah bimbingan I: Dr. H. Husnul Yaqin, M.Ed., dan II: Dr. Ahmad Salabi, M.Pd., Tesis Pada Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, 2017.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, *Mudîr*, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an

Kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam mempengaruhi lingkungan dalam merealisasikan visi dan misi, termasuk kepemimpinan di pondok pesantren. Keberhasilan suatu kepemimpinan bergantung pada gaya kepemimpinan seseorang. Pondok pesantren tahfizhul qur'an bertujuan untuk melahirkan penghafal qur'an yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an tetapi juga berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan memiliki tanggung jawab. Tujuan itu dapat tercapai dengan pengelolaan yang baik oleh pimpinannya. Peneliti melihat beberapa pondok pesantren tahfizhul qur'an ada yang berkembang dan tidak berkembang. Peneliti menemukan bahwa salah satu faktor berkembang dan tidak berkembangnya di sebabkan oleh pengaruh gaya kepemimpinan. Penelitian ini difokuskan pada gaya kepemimpinan *Mudîr* dalam pengelolaan Pondok pesantren tahfizhul Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, objek penelitian adalah gaya kepemimpinan *Mudîr* dalam pengelolaan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur dengan subjek penelitian adalah pimpinan (*Mudîr*), kepala bidang, staf, guru-guru dan pengasuh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian di analisis melalui tahapan koleksi data, reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Gaya Kepemimpinan yang di terapkan oleh *Mudîr* Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an *Ahlus Shuffah* Balikpapan ada empat yaitu: (a) Gaya kepemimpinan pseudo demokratis (semi demokratis). Indikasinya adalah dalam pengambilan keputusan sering secara sepihak (tanpa melibatkan bawahan) dan melalui sebuah musyawarah, dalam menetapkan tujuan dan sasaran-sasaran pimpinan mempunyai otoritas penuh baik menetapkan secara sepihak maupun dalam sebuah musyawarah, (b) Gaya kepemimpinan otoriter. *Mudîr* terlibat langsung dalam pengawasan dan supervisi yang bersifat tegas dan ketat, terutama dalam hal teknis di lapangan harus sesuai dengan perintah dan keinginan pimpinan (c) Gaya kepemimpinan situasional. Hal ini ditunjukkan dalam pendelegasian tugas berdasarkan tingkat kematangan bawahan yaitu kemauan dan kemampuan bawahan dalam menjalankan tugas yang didelegasikan. (d) Gaya Kepemimpinan Partisipatif (demokratis). Hal ini di tunjukkan dalam membangun komunikasi dengan bawahan, dan pemberian

motivasi oleh *Mudîr* kepada bawahannya dan santri tahfizh. Selanjutnya, (2) Gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh *Mudîr* Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an *Islamic Development Center* (IDC) Balikpapan ada tiga yaitu: (a) Gaya Kepemimpinan demokrasi (partisipatif). Hal ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan *Mudîr* bermusyawarah dengan pembina dan bawahan, dalam menetapkan tujuan dan sasaran-sasaran *Mudîr* berkoordinasi dengan para bawahannya, dalam pengawasan dan supervisi kepada bawahan, dan pemberian motivasi yang dilakukan *Mudîr* kepada bawahan dan santri. (b) Gaya kepemimpinan situasional. Indikasinya dalam pendelegasian tugas berdasarkan tingkat kemauan dan kemampuan bawahan. (c) Gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini terlihat pada komunikasi yang dibangun mengarah pada pendekatan kekeluargaan. Kemudian, (3) Gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh *Mudîr* Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an dan Hadits *Al-Mukhlisin* Balikpapan yaitu dengan gaya kepemimpinan demokratis (partisipatif). Hal ini di lakukan dalam pengambilan keputusan dengan bermusyawarah dan melibatkan berbagai pihak (*civitas*) di pondok pesantren, pendelegasian tugas kepada bawahan dengan membangkitkan inisiatif, memberikan kebebasan berkeaktifitas di bidangnya masing-masing, dalam menetapkan tujuan dan sasaran-sasaran, dalam membangun komunikasi dengan bawahan, dalam pengawasan dan supervisi kepada bawahan dan pemberian motivasi yang disampaikan oleh *Mudîr* kepada bawahan dan santrinya berupa ceramah dan nasehat.

ABSTRACT

Hendra Ani Iswiyanto: Leadership Styles of the leader (*Mudîr*) In Management Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (Case Study at boarding school in the city of Balikpapan in East Kalimantan Province). Under the guidance: Dr. H. Husnul Yaqin, M. Ed. and II: Dr. Ahmad Salabi, M. Pd., Thesis On IAIN Antasari Banjarmasin Post Graduate Program, Department of Islamic Education, Islamic Education Management Concentration, 2017.

Keywords: Leadership Style, Leader (*Mudîr*), Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an

Leadership in Islamic educational institutions affecting the environment in the realization of the vision and mission, including leadership in boarding school. The success of a leadership dependent on his leadership style. Boarding schools aimed at delivering Tahfizhul Qur'an memorizers are noble, intelligent, independent and have responsibilities. That goal can be achieved with proper management by its leaders. Researchers looked at several boarding Tahfizhul Qur'an there is a growing and developing. Researchers found that one factor in the growing and development caused by the influence of leadership style. This study focused on the leadership style of the leader in the management of Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an.

This research is a field research with qualitative descriptive approach, the object of study is the leadership style of the leader in the management of Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an in Balikpapan city in East Kalimantan province with the research subject was the leader, the head of the field, staff, teachers and caregivers in Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an in Balikpapan city in East Kalimantan province. Data were collected through interviews, observation and documentation. Then in the analysis through the stages of data collection, data reduction, data display and data verification.

The results of this study indicate that: (1) Leadership style that is applied by *Mudîr* Pondok Pesantren Tahfizhul Ahlus Shuffah Qur'an there are four, namely: (a) the pseudo democratic leadership style (semi-democratic). The indication is the decision-making often unilaterally (without involving subordinates) and also through a consensus, defining objectives and goals both leaders have full authority establishes unilaterally and in a consultation, (b) an authoritarian leadership style. *Mudîr* directly involved in the oversight and supervision that is firm and tight, especially in the technical field should be in accordance with the orders and wishes leadership, (c) situational leadership style. It is indicated in the delegation of tasks based on the maturity level of subordinates, namely the willingness and ability of subordinates in carrying out delegated tasks. (d) leadership style democratic (participatory). It is at the point in establishing communication with subordinates, and providing motivation by *Mudîr* to his subordinates and students Tahfizh. Furthermore, (2) leadership style applied by *Mudîr* Pondok Pesantren Tahfizhul Islamic Development Center (IDC) Qur'an there are three, namely: (a) democratic leadership style (participatory).

This is demonstrated in the decision-making *mudir* consulted with supervisors and subordinates, in setting goals and objectives *mudir* coordinate with subordinates, in monitoring and supervision to subordinates, and providing motivation to subordinates and students. (b) situational leadership style. The indication in the delegation of tasks based on the level of willingness and ability of subordinates. (c) transformational leadership style. This is reflected in the communication being built leads to a family approach. Then, (3) leadership style applied by *Mudîr Tahfizhul Pondok Pesantren Al-Qur'an and Hadith Mukhlisin* that the democratic leadership style (participatory). This is done in making decisions with deliberation and involve various stakeholders (community) in the boarding school, delegation of tasks to subordinates by raising initiatives, provide freedom of creativity in their respective fields, in setting goals and objectives, to establish communication with subordinates, in monitoring and supervision to subordinates, providing motivation to subordinates and his students in the form of lectures and advice.